

## **BAB II**

### **TINJAUAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Politik Identitas**

##### **2.1.1 Pengertian Politik Identitas**

Identitas merupakan suatu konsep yang menjadi dasar dalam pengenalan beberapa macam hal, termasuk kelompok atau komunitas yang memiliki beberapa ciri khas berdasarkan pada identitasnya, hal ini juga dapat berarti bahwa apabila identitas sudah diketahui maka dapat diketahui juga wawasan atau pengetahuan terhadap sesuatu (Habibi, 2018) di dalam politik identitas itu sendiri yang merupakan nama lain dari bio politik dan politik perbedaan. bio politik sendiri mendasari kepada perbedaan yang timbul dari dalam perbedaan tubuh. sedangkan identitas menurut Jeffrey Week merupakan hal yang berkaitan dengan belonging atau persamaan dengan sejumlah orang dan faktor yang membedakan dengan yang lainnya, sehingga Jeffry Week menyebutkan pentingnya sebuah identitas bagi setiap individu maupun kelompok atau komunitas( Widayanti, 2009.14)

Identitas terbentuk jika ia diinternalisasi oleh masyarakat di luar dirinya. Menurut Manuel Castells, dalam *The Power of Identity* membagi identitas ke dalam tiga kategori, yaitu *legitimate identity*, *resistance identity* dan *project identity*. Pertama, *legitimate identity*, identitas ini digunakan dalam proses mengenalkan institusi dominan dari suatu masyarakat untuk memperluas dan merasionalisasi dominasi mereka terhadap pelaku sosial. Kedua, *resistance identity* merupakan identitas yang dipertahankan dengan melakukan perlawanan

untuk mempertahankan identitas dari stigma pihak yang melakukan dominasi. Fungsi identitas ini adalah sebagai perlawanan dan pertahanan atas perbedaan prinsip dalam institusi masyarakat. Identitas perlawanan dapat dipahami sebagai sebuah identitas yang diperjuangkan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan pengakuan atas identitas tersebut dari pihak lain.

Dalam pembentukan, penamaan, dan penggunaan identitas yang melahirkan dan berdampak pada perubahan sosial tersebut. Perubahan sosial tersebut akan mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam menjalankan perannya dalam lingkup demokrasi. Keterkaitan atau interelasi antara perubahan sosial dan identitas adalah sebagai sesuatu yang saling bertentangan, baik secara samar atau terang-terangan diantara masyarakat. Kepentingan masyarakat juga menjadi korban, sebab politik identitas sebagai politik perbedaan merupakan tantangan tersendiri bagi tercapainya demokratisasi yang mapan dalam suatu Negara (Endang sari. 2016)

Untuk dapat menentukan dan menciptakan kepribadian seseorang, ada 3 pendekatan pembentukan identitas, diantaranya

- a. Primodialisme, merupakan identitas yang diperoleh secara alamiah atau turun temurun
- b. Konstruktivisme, Identitas yang dibentuk dari hasil dan proses sosial yang kompleks
- c. Instrumentalisme, merupakan identitas yang dikonstruksikan untuk kepentingan elit dan lebih menekankan terhadap kekuasaan (Widayanti, 2009:14)

Politik identitas merupakan konsep yang dipahami sebagai gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan (*difference*) sebagai suatu kategori politik yang utama. yang dalam ide perbedaan ini menjanjikan bentuk-bentuk kebebasan (*freedom*), toleransi dan kebebasan bermain (*free play*), meskipun dalam hal itu juga terdapat konsekuensinya yaitu dengan munculnya intoleransi dan kekerasan.(Abdillah. 2002) Di dalam setiap komunitas, walaupun mereka berideologi dan memiliki tujuan bersama, tidak bias dipungkiri bahwa di dalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki kepribadian dan identitas masing-masing.

Teori politik identitas oleh Agnes Heller yang mendefinisikan politik identitas sebagai sebuah konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan (*difference*) sebagai suatu kategori politik yang utama (Abdilah.2002). Di dalam setiap komunitas, walaupun mereka berideologi dan memiliki tujuan bersama, tidak bias dipungkiri bahwa di dalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki kepribadian dan identitas masing-masing.

Agnes Heller (Abdillah,2002) menggambarkan terkait politik identitas dalam hal ini sebagai politik, yang difokuskan pada suatu pembedaan, dimana sebagai kategori utamanya adalah menjanjikan kebebasan, toleransi, dan kebebasan bermain (*free play*) walaupun pada akhirnya akan memunculkan pola-pola intoleransi, kekerasan dan pertentangan etnis. Pada akhirnya politik identitas juga dapat mencakup rasisme, bio-feminisme, environmentalism (politik isu lingkungan), dan perselisihan etnis.politik identitas merupakan politik yang

terfokus pada identitas sebagai unsur pembeda antara golongan satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan

Politik identitas juga menurut Muchtar Haboddin yang berimplikasi pada kecenderungan diantaranya ingin mendapatkan pengakuan dan perlakuan yang setara atas dasar hak-hak sebagai manusia baik dalam politik, ekonomi, maupun sosial budaya dan politik identitas juga adalah bentuk dalam menjaga nilai yang menjadi ciri khas kelompok yang bersangkutan, hal ini sama dengan adanya Komunitas Punk yang ingin mendapatkan pengakuan di dalam masyarakat dan lingkungan pemerintahan sehingga komunitas punk ini tidak perlu kejar-kejaran oleh pihak aparat. hal ini sesuai dengan konsep perbedaan sebagai gerakan politik

Politik identitas yang merupakan sebuah rumusan lain dalam politik perbedaan, yang merupakan juga sebagai tindakan politis dengan adanya upaya-upaya penyaluran aspirasi dalam mempengaruhi kebijakan, penguasaan, atau nilai-nilai yang dianggap berharga hingga tuntutan yang paling fundamental diantaranya penentuan nasib sendiri. Politik identitas selama ini didefinisikan dan dilakukannya dalam kaitan dengan identitas kolektif tertentu, seperti yang berdasarkan gender, etnis dan kebangsaan. Identitas politik terdiri dari ciri-ciri konstitutif yang mendedikasikan dan menjadikannya berbeda dari komunitas yang lain. Ia mencakup wilayahnya yang memainkan peran yang sangat mirip dengan tubuh dalam identitas pribadi, bahasa dan pengalaman sejarah formatif, termasuk yang mengelilingi tradisinya, kecenderungan yang mengakar, keyakinan, nilai dan cita-cita yang disayangi dan dicari (Bhikhu Parekh. 2008)

Politik Identitas dan identitas politik yang dapat dibedakan. *Political identity* merupakan konstruksi yang menentukan posisi kepentingan subjek di dalam ikatan suatu komunitas politik sedangkan *political of identity* mengacu pada mekanisme politik pengorganisasian identitas (baik identitas politik maupun identitas sosial) sebagai sumber dan sarana politik. Politik identitas didasarkan pada esensialisme strategis, dimana kita bertindak seolah-olah identitas merupakan entitas yang stabil demi tujuan politis dan praktikal tertentu. (Haboddin, Muhtar, 2013)

Politik identitas dapat diartikan sebagai aksi politik yang berorientasi pada kebutuhan, nilai-nilai dan kepentingan dari sebuah kelompok yang memiliki kesamaan identitas (Saputra, 2016). Politik identitas merupakan politik yang fokus utama kajian dan permasalahannya menyangkut perbedaan- perbedaan yang didasarkan atas asumsi- asumsi fisik tubuh seperti persoalan politik yang dimunculkan akibat problematika gender, feminisme dan maskulinisme, persoalan politik etnis yang secara dasarnya berbeda fisik dan karakter fisiologis, dan pertentangan- pertentangan yang dimunculkannya, atau persoalan-persoalan politik yang terjadi karena perbedaan agama dan kepercayaan dan bahasa.

Menurut Cressida Heyes (Stanford Encyclopedia of Philosophy, 2007) mendefinisikan Politik Identitas sebagai penandaan aktivitas politis dalam pengertian yang lebih luas dan teorisasi terhadap ditemukannya pengalaman - pengalaman ketidakadilan yang dialami bersama anggota-anggota dari kelompok-kelompok sosial tertentu. Ketimbang pengorganisasian secara mandiri dalam ruang lingkup ideologi atau afiliasi kepartaian, politik identitas berkepentingan

dengan pembebasan dari situasi keterpinggiran yang secara spesifik mencakup *konstituensi* (keanggotaan) dari kelompok dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini Cressida Heyes beranggapan jika politik identitas lebih mengarah kepada kepentingan terhadap individu atau kelompok yang terpinggirkan dari pada pengorganisasian.

Dalam Teori identitas ini juga Komunitas Punk yang sudah terlanjur mendapatkan stigma negatif dari masyarakat memiliki peran dalam masyarakat yang ada, masing-masing individu dalam komunitas tersebut juga memiliki pandangan yang berbeda terhadap politik negara, pergerakan sosial ini juga diungkapkan oleh teori pergerakan sosial Anthony Giddens, karena pergerakan sosial komunitas ini juga dianggap dapat di implementasikan terhadap perjuangan mereka ditengah masyarakat terutama mereka yang sudah bisa terlibat kedalam hak pilih dalam pemilu yang dapat dikaitkan dengan perubahan yang ada

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Politik Identitas menurut penulis merupakan suatu tindakan politik yang dilakukan individu atau kelompok yang memiliki tujuan sama baik secara Ideologi, Gender, Budaya, dan Agama untuk mendapatkan tujuan dan mewujudkan kepentingan dari anggotanya. Politik identitas juga sering digunakan sebagai dukungan terhadap kelompok yang termarginalkan dari kelompok mayoritas, karena setiap komunitas pasti memiliki tujuan bersama.

## **2.2 Komunitas**

### **2.2.1 Pengertian Komunitas**

Komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok orang, sejumlah keluarga atau individu-individu yang menempati sebuah wilayah yang saling berdekatan, ditandai oleh aspek-aspek kehidupan bersama seperti dalam cara produksi, kebiasaan atau tradisi dan bentuk bahasa (Emstrong, 2010) sehingga sebuah komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat di kategorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial

Komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki peduli satu sama lain yang lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. lain Kertajaya Hermawan (2008), sedangkan Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen :

1. Berdasarkan lokasi atau tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan minat sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

### **2.2.2 Konsep komunitas**

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat beberapa konsep di sebuah komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yaitu:

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b. Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab
- c. Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan

Kemudian dalam melengkapi sebuah komunitas perlu juga ditambahkan kompetensi diantaranya untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan tujuan, kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan. (Fitriana, A. 2020)

## **2.3 Punk**

### **2.2.3 Sejarah punk**

Punk yang bermula dari gerakan anak muda kelas pekerja yang lahir di London dan Inggris yang diawali oleh anak-anak yang mengalami masalah ekonomi yang dipicu kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang kemudian memicu tingginya tingkat pengangguran dan kriminalitas yang terjadi. setelah perang dunia II tahun 1970-an yang menjadi kekuatan bagi Amerika Serikat dapat masuk dan berkembang dalam keterpurukan ekonomi di beberapa negara Eropa termasuk Inggris sehingga pengaruh komunisme dari negara-negara Eropa Barat oleh Uni Soviet yang sekarang menjadi Republik Rusia kemudian masuk.

Komunisme berkembang di negara-negara yang sedang mengalami kemerosotan perekonomian karena dapat terjadi berbagai bentuk solidaritas dari para buruh dalam menuntut perbaikan hidup (Siti Sugiyati.2014)

Fenomena lahirnya punk pertama kali muncul pada abad ke 15, punk kala itu sebagai istilah yang digunakan dalam sebuah bentuk kegiatan perdagangan manusia. Pada tahun 1920-an di Amerika punk digunakan sebagai istilah yang mendeskripsikan seseorang yang tidak memiliki pengalaman dalam bekerja. Sampai pada akhir tahun 1970 istilah punk berkembang dari rasa ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan Inggris pada tahun 1970-an. Rasa tidak puas dan marah terhadap sistem pemerintahan yang bersifat monarkis pada waktu itu, akhirnya melahirkan pemberontakan dari kalangan generasi muda Inggris(Hamdani,Syam.2013)

Punk yang merupakan sebuah gerakan perlawanan dan penyesuaian diri kepada pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada fashion dari Punk dan keberanian dalam menolak dan menghadapi pemerintah terhadap wewenang yang paling sah. Punk dapat menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang tidak puas dan menjadi sebuah sumber protes dan kritik politik. Di Indonesia musik Punk dikenal sejak akhir tahun 70-an atau awal 80-an, tidak jelas siapa pencetusnya tetapi baru mengalami perkembangan pesat pada 90-an di Jakarta, Punk muncul sebagai sebuah komunitas anak Punk yang terlihat pertama kali di sebuah musik Rock Bagi mereka bermusik sebagai kegiatan komersil sesuai dengan prinsip anti kapitalisme yang dianut, menyuarakan kebebasan, bebas

berbicara, bebas berkreasi, bebas bertingkah, dan bebas apa saja asal mau, sikap hidup yang hendak mereka tunjukkan adalah anti kemapanan

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusasaan, kelompok orang-orang yang menjadi korban kapitalisme dan mempunyai semangat perubahan dengan melakukan perlawanan dalam hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini. Bentuk perlawanan ini merupakan bagian bagaimana orang-orang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Kelompok itulah yang kemudian menggelar perlawanan dengan aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan Negara yang diungkapkan melalui ide dan tingkah laku yang bertujuan untuk melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam Punk (Agoeng Prasetyo.2000)

#### **2.2.4 Pengertian Punk**

Punk atau *Public United Not Kingdom* merupakan jenis dari aliran genre atau musik yang lahir pada awal 1970an yang merupakan ideologi kehidupan yang cakupannya pada aspek-aspek sosial dan politis Punk sebagai suatu pergerakan perlawanan dengan menentang kemapanan dengan cara memainkan bentuk musik menggunakan nada-nada keras dan cara dandanan dalam berpakaian yang sangat menentang keadaan pada umumnya.. Gerakan penentang dari ketidakadilan dan bentuk penindasan. Yang berawal dari sebuah generasi di Amerika dan Inggris yang kemudian berkembang ke seluruh dunia salah satunya ke Indonesia. (Pinandita. 2009)

Punk merupakan suatu fenomena budaya yang bersifat subaltern yang memberikan suatu identitas baru bagi sekelompok kaum muda, mereka berusaha mencari suatu wadah baru yang dapat menampung segala aktifitas dan ekspresinya sebagai proses pencarian jati diri, hal ini sekaligus sebagai media perlawanan terhadap berbagai aturan dan norma-norma yang terdapat dalam sistem negara, masyarakat, dan keluarga. Hal tersebut tercermin melalui penampilan mereka yang sangat kontradiktif dengan cara berpakaian masyarakat umum, sehingga menimbulkan kecurigaan besar bagi setiap orang yang memandang mereka (Pinandita, 2009)

Menurut Surbakti(2010) yang menyebutkan ada beberapa sumber kekuasaan, yaitu *Legitimate Power*, *Expert Power*, *Coercive Power*, *Reward Power*, dan *Reverent Power*. seperti yang di kemukakan sumber bahwa Teori kekuasaan yang berada di Komunitas Punk terdapat beberapa Sumber yaitu *Legitimate Power* dan *Expert Power*. Kekuasaan juga erat hubungannya dengan wewenang. Wewenang merupakan kekuasaan yang ada pada seseorang dan sekelompok orang yang mempunyai kedudukan atau mendapatkan pengakuan dari masyarakat

Punk memiliki definisi sebagai sebuah perilaku yang lahir dari sifat melawan, benci, tidak puas hati dan tidak suka pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik dan budaya) terutama terhadap tindakan yang menindas atau mendiskriminasi. anak Punk yang kemudian mewujudkan berbagai kritik terhadap gejala hidup yang mereka rasakan melalui sebuah gaya berpakaian dan musik (Widya G.2010) Berbagai kritikan yang mereka tuangkan dalam kreasi dalam

bermusik dan gaya hidup, sering kali mendapatkan respon negatif di masyarakat karena dianggap tidak sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat umum

Punk sebagai sebuah kelompok subkultur memiliki budaya yang berbeda dengan budaya dominan. Sehingga, menjadi ciri khas dan pembeda antara punk dengan masyarakat umum. beberapa orang banyak yang menyimpulkan bahwa punk merupakan suatu gambaran identitas anak muda yang kuat akan rasa kebebasan dalam berekspresi. Punk merupakan sebuah perlawanan terhadap otoritas, dengan berekspresi dalam bentuk gaya berpakaian, punk menggunakan musik beserta gaya dalam berpakaian, sebagai bentuk dari simbolisasi dari pertentangan (Frans, 2017)

Fenomena punk yang dipandang oleh masyarakat adalah sekelompok orang (*Punkers*) yang berkumpul pada lokasi tertentu dengan berpakaian lusuh dan atribut-atribut atau aksesoris yang di pakai Punk sendiri disebutkan ada tiga, yang pertama punk sebagai tren remaja dalam fashion dan musik. Kedua, punk sebagai pemula yang memiliki keberanian untuk memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Ketiga, punk sebagai bentuk perlawanan yang luar biasa karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri (Firmansyah,2021)

### **2.2.5 Jenis-Jenis Punk**

#### **1. *Crust Punk***

*Crust Punk* merupakan komunitas Punk yang dianggap paling brutal, karena para penganutnya biasa disebut *crusties* yang seringkali melakukan pemberontakan di dalam kehidupan mereka sehari hari. Beberapa musik

yang mereka mainkan merupakan penggabungan dari musik *Anarcho Punk* dengan *Heavy Metal*. Para *Crusties* tersebut merupakan orang-orang yang anti sosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama *Crusties* saja

## **2. *Anarcho Punk***

*Anarcho Punk* merupakan sebuah Komunitas Punk yang satu ini memang termasuk salah satu komunitas yang sangat keras. Bisa dibayangkan mereka sangat menutup diri dengan orang-orang lainnya, kekerasan nampaknya memang sudah menjadi bagiandari kehidupan mereka. Tidak jarang mereka juga terlibat bentrokan dengan sesama komunitas Punk yang lainnya. *Anarcho Punk* juga sangat idealis dengan ideologi yang mereka anut. *Anarcho punk* adalah sebuah gerakan punk yang digerakan oleh perkelompok, Individu, dan Band yang secara khusus menyebarkan ideologi anarkisme. *Anarcho Punk* juga sangat idealis dengan ideologi yang mereka anut. Ideologi yang mereka anut diantaranya, Anti *Authoritarianism* dan Anti *Capitalist Crass, Conflict, Flux Of Pink Indians* merupakan sebagian band yang berasal dari *Anarcho Punk*

## **3. *Glam Punk***

Para anggota dari komunitas ini merupakan para seniman. Apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sering mereka tuangkan sendiri dalam berbagai macam karya Anggota dari komunitas ini merupakan para seniman. Gejolak pemberontakan dan kegelisahan mereka dituangkan lewat berbagai macam karya seni. *Glam punk* sangat menghindari perselisihan dengan sesama komunitas punk maupun dengan yang lain

#### 4. *Nazi Punk*

*Nazi Punk* merupakan sebuah komunitas yang benar-benar masih murni. paham *Nazi* benar-benar kental mengalir di jiwa para anggotanya. *Nazi Punk* ini sendiri mulai berkembang di Inggris pada tahun 1970an akhir dan dengan sangat cepat menyebar ke Amerika Serikat. Untuk musiknya sendiri, mereka menamakannya *Rock Against Communism* dan *Hate Core*, Paham nazi sangat kental mengalir dalam jiwa para anggota kelompok ini. Sikap rasialis dan anti-imigran tak jarang mereka tunjukkan. Mulai berkembang di Inggris tahun 1970-an akhir dan menyebar ke Amerika Serikat. Mereka menyebut *Rock Againsts Communism* dan *Hate Core* untuk musik mereka sendiri

#### 5. *The Oi*

*The Oi* atau *Street Punk* ini biasanya terdiri dari para *Hooligan* yang sering membuat keonaran dimana-mana, terlebih lagi di setiap pertandingan sepak bola. Para anggotanya sendiri biasa disebut dengan nama *Skinheads*. Para *Skinheads* ini sendiri menganut prinsip kerja keras itu wajib, jadi walaupun sering membuat kerusuhan mereka juga masih memikirkan kelangsungan hidup mereka. Untuk urusan bermusik, para *Skinheads* ini lebih berani mengekspresikan musiknya tersebut dibandingkan dengan komunitas komunitas Punk yang lainnya. Para *Skinheads* ini sendiri sering bermasalah dengan *Anarcho Punk* dan *Crust Punk*

## 6. *Hard core punk*

*Hard Core Punk* mulai berkembang pada tahun 1980an di Amerika Serikat bagian utara. Musik dengan nuansa *Punk Rock* dengan beat-beat yang cepat menjadi musik wajib mereka. Jiwa pemberontakan juga sangat kental dalam kehidupan mereka sehari-hari, terkadang sesama anggota pun mereka sering bermasalah.

## 7. *Punk Fashion*

Para *Punkers* biasanya memiliki cara berpakaian yang sangat menarik, bahkan tidak sedikit masyarakat yang bukan *Punkers* meniru dandanan mereka ini. Terkadang gaya para *Punkers* ini juga digabungkan dengan gaya berbusana saat ini yang akhirnya malah merusak citra dari para *Punkers* itu sendiri. Untuk pakaiannya sendiri, jaket kulit dan celana kulit menjadi salah satu andalan mereka, namun ada juga *Punkers* yang menggunakan celana jeans yang sangat ketat dan dipadukan dengan kaos-kaos yang bertuliskan nama-nama band mereka atau kritikan terhadap pemerintah. *Punkers Fashion* ini biasanya menggunakan gaya *spike* atau *mohawk* menjadi andalan mereka untuk model rambutnya. Karena untuk gaya rambut inilah banyak orang-orang biasa yang mengikutinya karena memang sangat menarik, namun terkadang malah menimbulkan kesan tanggung. *Body piercing*, rantai dan gelang *spike* menjadi salah satu yang wajib mereka kenakan. Untuk sepatu, selain boots tinggi, para *Punkers* juga biasa menggunakan *sneakers* namun hanya *sneakers* dari *Converse* yang mereka kenakan.

## **2.4 Tinjauan tentang Citra Positif**

### **2.4.1 Pengertian Citra Positif**

Citra merupakan suatu hal yang bersifat abstrak karena dianggap berhubungan dengan suatu ide, kesan, dan keyakinan yang didapatkan dari suatu hal tertentu yang dapat dirasakan dan diterima melewati panca indera ataupun dengan mendapatkan informasi dari suatu sumber tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Roesady bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.(Nasution.2017). Sedangkan menurut G. Sach dalam karyanya *The Extent and Intention of PR/ Information Activities*, Citra merupakan suatu pandangan tentang sikap yang terjadi terhadap kita yang memiliki kelompok kepentingan yang tidak sama. dan juga dapat dijelaskan bahwa citra itu sendiri merupakan sesuatu hal apapun yang berada disekitar yang dapat melihat kita.(Soemirat dan Elvinaro Ardianto 2005:171). Citra juga menunjukkan eksistensi sebuah organisasi di mata publik, yaitu menunjukkan pandangan masyarakat terhadap organisasi yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang

Menurut Bill Canton memberikan pengertian bahwa citra merupakan sesuatu hal sebagai kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi (Pamungkas Satrio, dkk 2017), sehingga didalam sebuah kelompok atau komunitas yang berada di sekitar masyarakat memerlukan persepsi dari masyarakat terhadap identitas komunitasnya hal ini berkaitan dengan adanya komunitas Punk yang berupaya membangun citra positif dari masyarakat.

Suatu kelompok atau komunitas yang berupaya membentuk citra yang positif atau pandangan yang baik dari masyarakat sendiri agar identitas komunitasnya dapat diterima dimasyarakat, sehingga komunitas, menurut Kazt, Citra juga merupakan hal penting bagi sebuah kelompok, citra senantiasa juga berhubungan dengan publik. Sehingga Kesan dan pengetahuan mereka mengenai sebuah kelompok organisasi akan membentuk citra organisasi tersebut.(Soemirat dan Ardiyanto 2005:78),

#### **2.4.2 Pembentukan Citra**

John S. Nimpoeno menjelaskan mengenai proses pembentukan citra dalam laporan penelitian tentang Tingkah Laku Konsumen yang dikutip oleh Danasputra yaitu: Proses pembentukan citra tersebut menunjukkan mengenai asal dari stimulus tersebut. Stimulus yang diberikan dapat diterima ataupun ditolak. Ketika rangsangan atau stimulus yang diberikan ditolak maka dalam proses berikutnya tidak ada tanggapan. Sebaliknya, ketika rangsangan atau stimulus tersebut diterima maka komunikasi selanjutnya akan diterima.

Sikap dalam proses pembentukan citra merupakan kecenderungan dalam berperilaku dengan cara tertentu. Sikap sebagai pendorong atau motivasi dimana bisa menentukan apakah orang lain tersebut harus pro atau kontra terhadap sesuatu. Sikap mengandung nilai-nilai atau aspek evaluasi yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan. Didalam proses pembentukan citra akan menghasilkan sebuah sikap, pendapat, tanggapan, atau perilaku(Wijaya.2013)

Elemen-elemen yang ada dalam masyarakat bersangkutan akan saling berinteraksi satu sama lain secara tetap. Hal ini terjadi karena masing-masing

elemen mempunyai kebutuhan dari satu elemen dapat dipenuhi oleh elemen lain dalam satu sistem tersebut sehingga dari interaksi yang terjadi akan nampak pola hubungan sosial. Hubungan sosial ini akan berjalan secara simultan dan saling membutuhkan sebagai sebuah sistem.

Hal ini, resepsi atau penilaian orang lain terhadap suatu organisasi atau kelompok tidak pernah selalu sama dengan apa yang diekspetasikan artinya seringkali orang menilai sebuah organisasi dari sisi buruk yang dan mengesampingkan sisi positif yang telah dilakukan. Seseorang bebas menilai sesuai sudut pandang mereka maka dari itu sebuah organisasi penting untuk mengelola segala aktivitas demi mempunyai reputasi yang baik di khayak publik. Demi kepentingan tersebut evaluasi dan kontrol terhadap sebuah kelompok adalah sebuah keharusan untuk membangun citra yang baik dari masa ke masa

Sudut pandang masyarakat tentang citra sebuah organisasi memang sangat sulit untuk memepertahankan suatu citra baik dibandingkan membuat citra buruk. Mudahnya masyarakat menilai sesuatu kejadian yang dilakukan individu atau organisasi yang beratas namakan kelompok itu sendiri akan melekat dalam waktu yang lama dan untuk membangun citra yang diinginkan pun akan berproses cukup lama, disinilah kenapa pentingnya mengelola citra dan kemampuan menjaga citra yang baik agar tidak dipandang sebagai suatu masalah sosial(Panji.2020)

### **2.4.3 Jenis-Jenis Citra**

Menurut Frank Jefkins dalam buku *Essential of Public Relations* yang telah dikutip oleh Soemirat, menjelaskan bahwa citra terbagi kedalam beberapa jenisnya antara lain adalah :

a. Citra Bayangan atau *The Mirror Image*

Citra ini dianggap sebagai citra yang melekat terhadap para anggota identitas dalam sebuah organisasi, dengan kata lainnya bahwa citra ini merupakan sebuah kesan yang dianut anggotanya mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. citra ini cenderung dianggap sebagai citra yang bersifat positif.

b. Citra yang berlaku atau *Current Image*

Citra ini merupakan citra dengan kesan yang berlaku dalam suatu pandangan yang melekat terhadap pihak luar mengenai suatu organisasi, yang terbentuk dari pengalaman dan pemahaman dari orang-orang yang bersangkutan sehingga citra ini biasanya lebih cenderung bersifat negatif

c. Citra Harapan atau *The Wish Image*

Citra harapan merupakan sebuah citra yang diharapkan oleh sebuah pihak manajemen karena dianggap menjadi citra yang bernilai baik dan lebih menyenangkan dari citra yang ada, citra ini biasanya dirumuskan untuk menyambut sesuatu hal yang relatif baru ketika belum memiliki informasi yang cukup memadai.

d. Citra perusahaan atau *Corporate Image*

Citra ini merupakan citra dengan kesan dari sebuah organisasi secara menyeluruh, jadi tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dan produk yang ada sehingga dapat menciptakan kesan positif untuk meningkatkan citra dari sebuah perusahaan yang meliputi dengan hidup perusahaan, sejarah, dan riwayat yang memiliki keberhasilan dan hubungan yang baik.

e. Citra Majemuk atau *Multiple Image*

Citra majemuk ini merupakan citra yang bertujuan kedalam berbagai sifat dari tenaga kerja dalam menghadapi kegiatan evaluasi dari setiap tenaga kerja

Dalam sebuah Kelompok atau organisasi dapat memunculkan sebuah citra yang sama dengan citra perusahaan secara keseluruhan. banyak cara yang dapat dilakukan dalam mendapatkan citra positif terhadap perusahaan, dari uraian diatas yang menjelaskan berbagai jenis citra. peneliti akan memfokuskan pada jenis citra yang diharapkan

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dijadikan penulis untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian yang disamping itu juga membantu penelitian sebagai bahan pembanding dengan penelitian terdahulu dan peneliti yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

- a. Fadel Muhammad Anugrah (Skripsi, 2016) dari Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tentang Konstruksi

Identitas sosial Komunitas Punk Muslim di Pulo Gadung, dalam Penelitian tersebut Peneliti Mengkaji tentang bagaimana maraknya fenomena keberadaan punk yang semakin berkembang dimasyarakat dan pandangan negatif terhadap punk yang sering dijumpai. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana Punk muslim mengkonstruksikan identitas dalam diri mereka. Hasil Penelitiannya adalah peneliti menemukan bahwa punk muslim merupakan bagian dari punk biasanya namun membedakannya dengan menjadikan komunitas ini menjadi lebih beragama dan berpegang teguh terhadap agama islam. konstruksi identitas sosial dari komunitas Punk Muslim melalui proses kategorisasi, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial yang berbeda dengan dilihat bagaimana individu mengidentifikasi adanya komunitas mereka dan apa yang mereka rujuk serta motivasi dan pengetahuan nilai-nilai yang ada di dalam diri komunitas punk muslim tersebut. Selain itu nilai-nilai dalam punk muslim mempunyai strata sosial sama yang berarti semua sama. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi dengan teknik pengumpulan data dengan instrument wawancara mendalam sebagai intrument primer, dan dokumentasi

- b. M Oktavinansy Marwati(Skripsi.2019) dari program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi Tasikmalaya, tentang bagaimana Ekspresi Ideologi Anarkisme Dalam Komunitas Punk Melawan Prasangka di Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji bahwa Kehidupan anggota komunitas Punk dijalankan

pada umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada dalam masyarakat. ideologi anarkisme yang melekat di komunitas ini sering menimbulkan pandangan buruk. Hasil penelitiannya adalah peneliti menemukan bahwa dalam ideologi Anarkisme dalam komunitas punk di Pangandaran ini bukan selalu sebuah kekacauan atau suatu tindak kekerasan anarkisme sebuah filosofi dari keadilan sosial, kemerdekaan dan peduli pada kehidupan. Anarkisme berjuang melawan represi politik ataupun ekonomi. Punk dan anarkisme selalu dipandang negatif oleh masyarakat. Kedua hal itu selalu dianggap dua hal yang saling berkaitan dalam keburukan karena didalam Komunitas Punk melawan prasangka ini terbentuk karena para Punker di Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa tidak semua anak Punk melakukan hal yang negatif, gaya hidup mereka memang terlihat negatif terlihat jelas dari gaya pakaian mereka yang menjadi ciri khas mereka. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan diantaranya yaitu membuka lapak buku di tempat tongkrongan mereka di Alun-alun Parigi, mengikuti kegiatankegiatan positif diantaranya mengumpulkan bantuan untuk bencana alam, mengikuti kegiatan Punk berzikir di Banjarsari

- c. Israpil( Jurnal Al Qalam. Vol.20:3.2014) dari Jurnal penelitian Agama dan budaya Makasar Al Qalam tentang Punk Makassar:Subkultur yang Kreatif Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait pola hidup Komunitas Punk di Kota Makassar, Punk mulai masuk ke Makassar sekitar akhir 90-an. Masuknya gaya hidup Punk ke Makassar diawali pula

oleh masuknya musik-musik beraliran Punk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus dengan terlebih dahulu melakukan observasi untuk selanjutnya dilakukan wawancara mendalam sebagai pedoman penelusuran data. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive, yaitu informan yang dianggap mengetahui tentang apa yang sedang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Komunitas Punk di Kota Makassar timbul sebagai gerakan perlawanan anak muda akibat ketidakpuasan terhadap kekuasaan dan kebudayaan dominan, menentang bentuk represi atas kebebasan berekspresi yang dibuat oleh kaum kapitalis melalui kebijakan pemerintah. Penampilan, bahasa tutur, dan sifat eksklusif mereka di tengah-tengah masyarakat Kota Makassar dianggap sebagai sebuah penyimpangan sosial. Tapi di saat yang sama kehadiran komunitas ini di Kota Makassar sesungguhnya juga berimplikasi positif bagi generasi muda yang ditunjukkan melalui sikap kemandirian dalam berkegiatan dalam bentuk zine, bermusik, dan usaha studio tato.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Komunitas Punk yang berada di Kelurahan Malabar Kota Bandung yang dirasakan oleh peneliti dapat menunjukkan bagaimana pembentukan dirinya yang dihasilkan melalui konsep identitas dirinya dan ideologi dari Punk yang dipahami dan juga melalui citra dari masyarakat. konsep dalam diri itu yang dianggap akan mempertahankan komunitasnya sendiri di tengah masyarakat, karena dalam merpersepsi diri juga dibutuhkan bagaimana pandangan atau stigma orang luar

terhadap komunitasnya sendiri. karena stigma masyarakat juga berpengaruh terhadap komunitas itu berjalan.

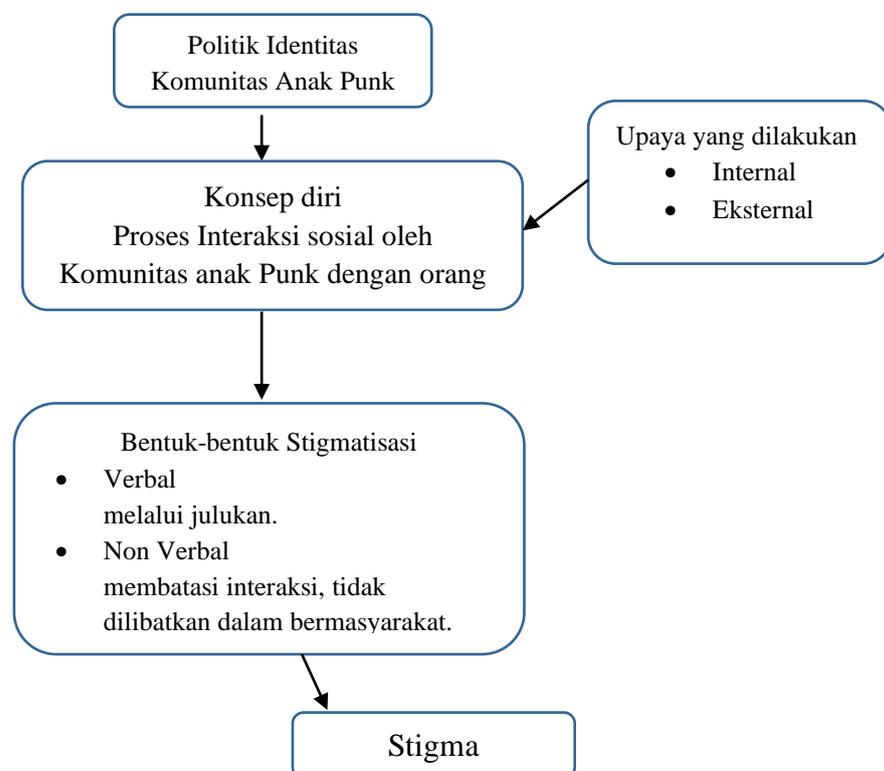
Keberadaan Komunitas Punk sendiri yang telah menuai berbagai persepsi negatif dari masyarakat. apalagi jika anak punk berkumpul dan berada di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan Komunitas Punk ini tentu menuai berbagai penolakan. Itulah yang dialami oleh komunitas punk di kelurahan Malabar. Kehadiran punk dengan membawa nilai-nilai baru dianggap tidak sesuai dengan nilai dan norma yang telah disepakati oleh masyarakat umum. Perbedaan ini yang kemudian membuat perkembangan stigma di masyarakat terhadap anak punk terus berkembang dan mempengaruhi proses penerimaan anak punk di masyarakat.

Karena setiap individu mengharapkan keberadaannya diakui yang dimana dalam konsep diri komunitas punk juga perlu melakukan interaksi dan menunjukkan potensi dalam dirinya agar merubah stigma negatif masyarakat tanpa merubah ideologi atau ciri dari dirinya sendiri. Komunitas anak punk yang berjuang untuk dapat mempertahankan keberadaannya di Kelurahan Malabar, Kota Bandung sehingga keberadaannya dapat diakui sebagai sebuah komunitas dengan memperkenalkan identitasnya dan melakukan beberapa upaya yang terdiri dari upaya internal dan upaya yang dilakukan di luar komunitas dengan melibatkan orang lain dan komunitas lain yang disebut dengan upaya eksternal.

Keberadaan anak punk di beberapa sudut kota Bandung sering dijumpai, salah satunya di sekitar Kelurahan Malabar. namun tak jarang juga ditemui bahwa sekelompok punk ini masih menimbulkan perspektif negatif karena beberapa individu yang hanya ikut-ikutan tanpa mengidentifikasi konsep dirinya sehingga

melahirkan stigma buruk dan meresahkan masyarakat. Komunitas punk yang dalam kondisinya dengan ideologi dan solidaritas yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa komunitas mereka ada untuk diakui di kehidupan sosial dan berguna bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kepada komunitas anak punk sebagai komunitas yang seringkali mendapatkan citra negatif dari masyarakat, sehingga melihat kondisi seperti itu komunitas punk juga diperlukan untuk menunjukkan identitas komunitas sebenarnya dengan melakukan pembentukan konsep diri untuk menunjukkan bahwa komunitasnya pun memperjuangkan agar keberadaannya dapat diakui. dengan begitu komunitas anak punk tersebut dapat berkembang dan menjalani proses kehidupan dengan sebagaimana mestinya tanpa mengubah ciri khasnya namun menciptakan citra positif dari masyarakat.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.7 Operasional Konsep

Untuk membatasi variabel variabel dalam penelitian ini, maka peneliti mengembangkan definisi operasional untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti :

- a. Komunitas Punk merupakan kelompok yang memiliki ideologi anti pemerintah dan ingin kebebasan dengan gerakan perlawanan terhadap ketidakadilan namun memiliki ciri khas nya sebagai kelompok dengan gaya yang cukup mencolok yang sering mendapat perspektif negatif dari masyarakat
- b. Citra dari Masyarakat yang diperoleh dari individu lain diluar komunitas punk itu sendiri yang diperlukan sebagai bentuk pandangan atau kesan terhadap komunitas punk dilihat dari Citra Positif dengan tidak mengubah identitas komunitas punk itu sendiri